

## RELAVANSI PEMIKIRAN PENDIDIKAN COKROAMINOTO DENGAN ANIS BASWEDAN

EDI SUMANTO

**Abstract :** *The journal wants to find the relevance of educational thought Clark Aminoto with Anis Baswedan because it includes people who care about education. National education desired by H.O.S. Tjokroaminoto is patriotism that is desperately conduct education to instill a feeling of nationality; have the courage always to instill a sense of courage, especially jihad (worked hard to propagate and protect Islam) because it includes part of the faith; and infuse independence, meaning everyone should strive earnestly and never eat the work of others and capable of self does not depend to others. Anies has a specific idea of which pay off a promise of independence, education as the economic escalator. Anies also as leader of Indonesia Teaching Movement program. Anies also actively fight for the right to education (one of them with scholarships) for children of the nation.*

**Kata Kunci:** Anis Baswedan, Cokroaminoto, Pendidikan

### A. PENDAHULUAN

Pemikiran H.O.S. Cokroaminoto mengandung nilai-nilai kebangsaan yang muaranya digunakan untuk melawan penindasan Kolonial Belanda bersama para tokoh perjuangan yang lain. Nilai-nilai kebangsaan ditekankan melalui jalur pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan asasi manusia bahkan manusia itu akan menjadi manusia karena pendidikan. Oleh karena itu maju mundurnya suatu kaum sangat bergantung sebagian besar kepada pendidikan. Oleh karena itu, perlu disusun pendidikan kebangsaan, sebab pendidikan kebangsaan akan selalu menjaga dan membina nilai-nilai patriotisme. Tujuan pendidikan kebangsaan yang ingin dicapai menurut H.O.S. Cokroaminoto adalah untuk menjadikan anak didik sebagai seorang muslim yang sejati dan sekaligus menjadi seorang nasionalis yang berjiwa besar penuh kepercayaan kepada diri sendiri.<sup>1</sup>

Sedangkan Anies Baswedan merupakan sosok yang peduli dengan dunia pendidikan. Keterkaitannya sebagai Menteri Kebudayaan dan Pendidikan Dasar Menengah dapat dilihat dari langkah-langkah yang coba ia upayakan dalam mensejahterakan dan menghargai peran guru, beberapa diantaranya ia mencoba menegosiasikan dengan

---

<sup>1</sup> Natsir, M, *Kapita Selekta*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1973)., h. 77

para CEO maskapai penerbangan maupun dengan perusahaan jasa angkutan umum seperti Trans Jakarta. Anies berharap guru tidak hanya ditingkatkan penghasilannya, tetapi juga ditekan angka kebutuhan pengeluarannya, misalnya mendapat potongan harga ketika menggunakan jasa transportasi udara (untuk *boarding pass*, pajak bandara, dll) atau darat seperti Trans Jakarta. Dari sini, usaha untuk memanusiakan dan menyejahterakan guru perlahan-lahan akan terwujud.

Terlebih dari itu semua, besar harapan penulis dan tentu kita semua terhadap sosok Anies Baswedan sebagai garda terdepan untuk kemajuan pendidikan di Indonesia. Tidak ada lagi anak-anak yang menyeberang jembatan rusak untuk ke sekolah, tidak ada lagi anak yang bunuh diri karena di bully temannya, gagal dalam UN atau memiliki kendala baik ekonomi maupun keluarga. Tidak ada lagi guru yang hanya sebatas mengajar namun tidak memiliki dedikasi yang khusus dan cukup terhadap anak didik lantaran harus mencari sampingan tambahan untuk menghidupi keluarganya. Tidak ada juga oknum guru PNS yang dedikasinya dipertanyakan lantaran sibuk kredit sana sini. Tetapi kita ingin melihat guru yang memiliki dedikasi yang kuat, melahirkan calon-calon pemimpin dunia, mampu bersaing ditingkat global dan Indonesia, dan menjadi kiblat dunia pendidikan dengan karakter serta kebudayaan yang beragam, kuat, dan orisinal.

## B. BIOGRAFI ANIS BASWEDAN

Anis Baswedan merupakan putra pasangan Rasyid Baswedan (Mantan Wakil Rektor Universitas Islam Indonesia) dan (Guru Besar Universitas Negeri Yogyakarta). Namanya Anies Rasyid Baswedan Ph.D. Ia cucu AR Baswedan, pejuang pergerakan nasional yang pernah jadi Menteri Penerangan masa awal kemerdekaan Indonesia. Ia anak pertama Drs. Rasyid Baswedan (Dosen Fak Ekonomi UII) dan Prof. Dr. Aliyah Rasyid (Dosen Fak Ilmu Sosial, UNY).<sup>2</sup>

Ia sejak remaja akrab dengan dunia akademisi. Masa SMA-nya selama 4 tahun karena terpilih sebagai peserta program AFS, 1 tahun SMA-nya di Milwaukee, Wisconsin, Amerika Serikat (1987-1988).<sup>3</sup> Ia kemudian melanjutkan kuliah di UGM. Sebelum menjabat sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Anies Baswedan

---

<sup>2</sup>Safrudin Aziz, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), h. 315

<sup>3</sup>Safrudin Aziz, *Pemikiran Pendidikan ...*h. 318

sudah cukup dikenal oleh masyarakat. Dia adalah salah satu tokoh yang sangat peduli terhadap masa depan republik ini. Melalui buku berjudul *Merawat Tenun Kebangsaan*, Anies Baswedan telah menuangkan gagasannya terkait persoalan yang sedang dihadapi republik ini. Ada tiga isu besar yang ia tuangkan dalam karya barunya, yaitu masalah kepemimpinan, demokrasi dan terakhir pendidikan. Terkait persoalan kepemimpinan, Anies Baswedan mengatakan bahwa negeri ini butuh pemimpin yang siap untuk “lecet-lecet” melawan status quo yang merugikan rakyat, berani bertarung melunasi semua janjinya.<sup>4</sup>

### **C. JABATAN YANG PERNAH DIPEGANGNYA ANIS BASWEDAN MULAI DARI MASA SEKOLAH**

Anies menjadi rektor termuda di Indonesia (berusia 38 tahun) saat dipilih menjadi Rektor Universitas Paramadina. Ia membuat Paramadina Fellowship, program ini menggagas rekrutmen anak-anak terbaik. Anies juga menggagas pengajaran anti korupsi dengan membuat mata kuliah wajib Anti Korupsi.

Pada tahun 2010 Pendiri Indonesia Mengajar Anies mendirikan Yayasan Gerakan Indonesia Mengajar. Gerakan ini mengirimkan anak-anak muda terbaik bangsa (Pengajar Muda) untuk mengajar di Sekolah Dasar (SD) di daerah terpencil. Program ini ditujukan untuk mengisi kekurangan guru berkualitas dan menjadi wahana kepemimpinan anak-anak muda terbaik agar memiliki kompetensi global dan pemahaman akar rumput.

Pada tahun 2013 Ketua Komite Etik KPK Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) meminta Anies untuk memimpin Komite Etik KPK. Tugas Komite ini adalah memeriksa bocornya surat perintah penyidikan (sprindik) kasus korupsi proyek Hambalang.

Tahun 2014-2019 dipilih menjadi Menteri Kebudayaan dan Pendidikan Dasar dan Menengah di kabinet Kerja Priode 2014-2019. Anis adalah salah satu Mnteri profesional dari 34 menteri di kabinet tersebut.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Anis Baswedan, *Merawat Tenun Kebangsaan*, (Jakarta:Serambi, 2015), h. 25

<sup>5</sup>Biografi Anisbaswedan. <http://aniesbaswedan.com/biografi-anies-baswedan>, diakses pada hari Rabu 3 Februari 2016

#### D. BIOGRAFI COKROAMINOTO

H.O.S. Cokroaminoto dilahirkan pada tanggal 16 Agustus 1882 di Bakur, Ponorogo, Jawa Timur. Umar Said, nama kecilnya, dibesarkan dalam lingkungan keluarga bangsawan Jawa yang religius. Raden Mas Tjokromiseno, Ayahnya, menjadi salah satu pegawai Belanda sebagai Wedana di Kepatihan Pleco. Dari ayahnya ini Umar Said mendapatkan pendidikan agama yang ketat, di samping pendidikan Barat sebagaimana lazimnya anak pejabat pada waktu itu.<sup>6</sup> Perpaduan antara pendidikan agama dan pendidikan ala pendidikan Barat inilah yang kemudian membentuk cakrawala pemikiran Cokroaminoto.

Cokroaminoto bergabung dengan SI pada bulan Mei 1912 atas ajakan dari H. Samanhudi untuk memperkuat organisasi tersebut.<sup>7</sup> Nama Cokroaminoto menjadi terkenal setelah dia sukses menyelenggarakan kongres SI pertama di Surabaya pada tanggal 26 Januari 1913. Dalam sebuah pertemuan di Yogyakarta pada tanggal 18 Februari 1914, SI membentuk suatu pengurus pusat di mana Cokroaminoto duduk sebagai ketuanya dan H. Samanhudi sebagai ketua kehormatan. Mulai tahun 1916, partai ini sudah menggunakan istilah nasional dalam kongres-kongres yang diadakannya. Cokroaminoto segera mengembangkan SI menjadi sebuah gerakan politik terbesar di Indonesia dengan menegakkan cita-cita nasionalisme dan Islam sebagai sebuah ajaran dasar pemikirannya.

#### E. PENDIDIKAN HOS TJOKROAMINOTO

Pendidikan dasarnya ditempuh di madiun, disekolah belanda. Kemudian pendidikan lanjutnya ia tempuh di *OSVIA* (*opleiding school voor inlandsche ambtenaren* “sekolah pendidikan untuk pegawai pribumi) di Magelang (1902). Di OSVIA, lama pendidikan adalah 5 tahun dan bahasa pengantarnya adalah bahasa belanda. Sekolah ini tidak saja terbuka bagi anak-anak golongan priyai, tetapi terbuka juga bagi anak-anak golongan biasa yang ingin memasuki dinas pengreh praja.<sup>8</sup> Setelah lulus dari OSVIA, Pada tahun 1902 sampai 1905 Tjokroaminoto menjadi juru

---

<sup>6</sup>Kholid O. Santosa, *Manusia di Panggung Sejarah: Pemikiran dan Gerakan Tokoh-Tokoh Islam*, (Bandung: Segi Asri, 2009), h. 55.

<sup>7</sup>Deliar Noer, *Gerakan Moderen Islam...*, h. 121-122

<sup>8</sup><http://www.empirisnetwork.net/2010/07/biografi-hos-tjokroaminoto.html>, di akses hari Selasa, 2 Februari 2016

tulis patih di ngawi (jawa timur), kemudian menjadi patih (pejabat dalam lingkungan pegawai negara pribumi), pembantu utama pada seorang bupati (regent). Pada bulan september 1905 ia minta berhenti dari jabatan. Alasannya, karena ia merasa tidak puas dalam kehidupan kepegawaian, tidak banyak menggembirakan hati dan terus-menerus berjongkok dan menyembah.[6] tak lama setelah ia menikah dengan Suharsikin, putri dari patih ponorogo. Lalu ia pindah ke Surabaya dan bekerja di sebuah perusahaan swasta.

Sambil bekerja, Tjokroaminoto masih menyempatkan diri untuk mengikuti sekolah lanjutan di sore hari, yaitu di BAS (*Burgerlijke Avond School*). Selain sebagai pegawai swasta, dirumahnya juga Tjokro menerima kos-kosan yang dikelola oleh istrinya. Diantara anak kosnya adalah Soekarno/Bung karno, yang merupakan presiden pertama RI, ketika ia duduk di HBS Surabaya. Belakangan, Soekarno adalah salah satu kader di bidang politik, dan pernah menjadi menantunya. Di mana Netty Utari, anak Tjokro adalah merupakan istri pertama dari Bung karno. Tepatnya Tahun 1916 pemuda soekarno menjadi salah seorang anak indekosnya

## F. KONSEP PENDIDIKAN

Pengertian pendidikan oleh Sudirman dalam Hasbullah menyebutkan bahwa pendidikan adalah sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya istilah *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.<sup>9</sup>

Menurut Mahmud Yunus, pendidikan adalah suatu bentuk pengaruh yang terdiri dari ragam pengaruh yang terpilih berdasarkan tujuan yang dapat membantu anak-anak agar berkembang secara jasmani, akal dan pikiran dalam prosesnya ada upaya yang harus dicapai agar diperoleh hasil yang maksimal dan sempurna, tercapai kehidupan harmoni secara personal dan sosial segala bentuk kegiatan yang dilakukan menjadi lebih sempurna, kokoh dan lebih bagus bagi masyarakat.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (edisi revisi)*, (Jakarta: RajaGrafindo persada, 2011)., h. 8

<sup>10</sup>Mahmud Yunus, *at-Tarbiyah wa at-Ta'lim*, (Ponorogo: Darussalam PP. Wali Songo), h. 12

Ahmad D. Marimba merumuskan pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>11</sup> Pendidikan menurut M.J. Langeveld, pendidikan merupakan upaya manusia dewasa membimbing yang belum kepada kedewasaan.<sup>12</sup> Istilah kata pendidikan dalam bahasa Inggris adalah education, bahasa latin educare yang dapat diartikan perimbangan berkelanjutan (*to lead forth*), sedangkan dalam bahasa arabnya adalah tarbiyah.<sup>13</sup> Sedangkan Indrakusuma menyebutkan bahwa pendidikan yaitu bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tngat dewasa.<sup>14</sup>

Definisi tersebut menyimpulkan pengertian pendidikan, yaitu: bahwasannya pendidikan itu tidak lain daripada bantuan belaka. Hal ini berarti pula, dalam diri anak didik ada kemampuan atau potensi untuk memperkembangkan dirinya sendiri. Bantuan itu, dilaksanakan secara sengaja atau secara sadar membawa konsekuensi pula, bahwa bantuan itu harus dilaksanakan secara secara teratur dan da sistematis. Bahwa yang mejadi objek pendidikan itu hanyalah anak yang masih dalam pertumbuhan. Batas akhir dari pendidikan itu ialah tingkat dewasa. Sehingga bahwa orang yang telah dewasa buka objek dari pendidikan

Al-Ghazali pendidikan yaitu proses memanusiakan manusia sejak masa kejadiannya sampai akhir hayatnya melalui berbagai ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap, dimana proses pengajaran itu menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat menuju pendekatan diri kepada Allah sehingga menjadi manusia sempurna.<sup>15</sup>

Beberapa ahli pendidikan di atas banyak yang mengartikan pengertian pendidikan. Pengertian-pengertian yang diberikan cukup beragam, sehingga terjadi perbedaan tergantung dari sudut dan perspektif mana tokoh itu memandangnya. Walaupun terdapat perbedaan pendapat tentang apa itu pendidikan, namun secara umum terdapat kesamaan di dalam merumuskan pengertian pendidikan tersebut.

---

<sup>11</sup> Ahmad, D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung : al Ma'arif, 1974), 20

<sup>12</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar ...* h. 2

<sup>13</sup> Ahmadi, *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), h. 26

<sup>14</sup> Indrakusuma, *Pengantar Imu Pendidikan*, (Malang: IKIF, 1973)., h. 27

<sup>15</sup> Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 56

## G. TUJUAN PENDIDIKAN

Tujuan dari suatu pendidikan itu sendiri menurut Ibnu Khaldun yaitu memperoleh ilmu pengetahuan sebagai puncak dari pembelajaran yang kemudian nantinya bisa digunakan sebagai alat untuk membantu hidup.<sup>16</sup> Oleh karena itu siswa harus mampu dan siap hidup lebih baik di masa yang akan datang untuk terus mempertahankan eksistensi pendidikan yang ia punya dalam masyarakat yang semakin berkembang. Menurut Ki Hajar Dewantara, tujuan pendidikan adalah “penguasaan diri” sebab di sinilah pendidikan memanusiawikan manusia (*humanisasi*). Penguasaan diri merupakan langkah yang harus dituju untuk tercapainya pendidikan yang memanusiawikan manusia. Ketika setiap peserta didik mampu menguasai dirinya, mereka akan mampu juga menentukan sikapnya. Dengan demikian akan tumbuh sikap yang mandiri dan dewasa.<sup>17</sup> Menurut Mahmud Yunus adalah menyiapkan anak-anak untuk kehidupan yang sempurna. Jasmaninya dilatih supaya tegap dan sehat, akalinya dididik supaya pandai dan mencipta, kelakuanya diperbaiki supaya berakhlak mulia.<sup>18</sup>

Al-Ghazali menyebutkan bahwa tujuan pendidikan **Pertama**, mendekatkan diri kepada Allah, yang wujudnya adalah kemampuan dan dengan kesadaran diri melaksanakan ibadah wajib dan sunnah. **Kedua**, Menggali dan mengembangkan potensi atau fitrah manusia. **Ketiga**, mewujudkan profesionalisasi manusia untuk mengemban tugas keduniaan dengan ebaik-baiknya. **Empat**, Membentuk manusia yang berakhlak mulia, suci jiwanya dari kerendahan budi dan sifat-sifat tercela.<sup>19</sup>

Pemahaman tujuan pendidikan Al-Ghazali terkandung unsur-unsur bahwa tujuan pendidikan akan membentuk manusia shalih. Orng shlah yaitu manusia yang mempunyai kemampuan melaksanakan kewajiban-kewajibannya kepada Allah dan kewajiban kepada manusia selaku makhluk Allah.

Qardhawi menyatakan bahwa tujuan pendidikan tidak sebatas membentuk manusia mampu berhubungan secara vertikal kepada Allah SWT semata, namun pendidikan juga lebih ditekankan pada unsur menciptakan manusia-manusia yang siap

<sup>16</sup> Marasudin Siregar dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Semarang: Pustaka Pelajar, 2006), hlm 16-18.

<sup>17</sup> <http://yayasansoebono.org/ki-hajar-dewantara-pengabdian-dan-buah-pemikirannya-untuk-pendidikan-bangsa>

<sup>18</sup> [http://www.academia.edu/9811135/Pemikiran\\_pendidikan\\_menurut\\_mahmud\\_yunus](http://www.academia.edu/9811135/Pemikiran_pendidikan_menurut_mahmud_yunus)

<sup>19</sup> Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali ...* h. 60-61

mengarungi kehidupan dalam berbagai situasinya serta mempersiapkan peserta didik untuk mampu hidup bermasyarakat dalam aneka ragam gejolaknya.<sup>20</sup>

Pemahaman dari pendapat Qardhawi menjelaskan bahwa tujuan pendidikan dominan pada mempersiapkan manusia dalam beinteraksi dengan masyarakat yang begitu majemuk yang tentunya perilaku masyarakat tersebut ada yang baik dan ada yang buruk.

Dalam Undang-undang sistem pendidikan nasional (Pasal I UU RI nomor 20 tahun 2003), bangsa Indonesia telah memberikan rumusan mengenai tujuan pendidikan di Indonesia 1. Kekuatan spiritual keagamaan, 2. Pengendalian diri, 3. Kepribadian, 4. Akhlak mulia, 5. Keterampilan.<sup>21</sup> Artinya dalam menerapkan pendidikan tidak terpaku kepada satu tujuan misalnya kecerdasan saja, namun harus bersifat holistik dengan tujuan yang lain agar bisa membentuk satu karakter manusia Indonesia seutuhnya, agar dalam proses pendidikan di Indonesia tidak *miss oriented*. Inilah awal dari seorang guru dapat berperan karena beratnya misi yang diemban oleh pendidik/guru supaya misi ini dapat sukses tentunya pendidik harus dibantu oleh orangtua dan masyarakat.

## H. PEMIKIRAN PARA TOKOH TENTANG PENDIDIKAN

Konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara, ada 2 hal yang harus dibedakan yaitu sistem “Pengajaran” dan “Pendidikan” yang harus bersinergis satu sama lain. Pengajaran bersifat memerdekakan manusia dari aspek hidup lahiriah (kemiskinan dan kebodohan). Sedangkan pendidikan lebih memerdekakan manusia dari aspek hidup batin (otonomi berpikir dan mengambil keputusan, martabat, mentalitas demokratis).<sup>22</sup> Pemahaman konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara adalah adanya keseimbangan antara jasmaniah dan batiniah dengan cara melalui proses pengajaran dan pendidikan yang keduanya harus saling melengkapi agar terlaksananya keseimbangan tersebut.

---

<sup>20</sup>Yusuf Qarhawi, *at-Tharbiyah al-Islamiyah wa Madrasatu Hasan al-Banna, cet I terj. Moh Nabhan Husien* (Jakarta:Media Dakwah, 1983), h. 37.

<sup>21</sup>Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang Guru dan Dosen UU RI No. 14 Tahun 2005*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), h. 6

<sup>22</sup><http://yayasansoebono.org/ki-hajar-dewantara-pengabdian-dan-buah-pemikirannya-untuk-pendidikan-bangsa>



Pemikiran pendidikan konsep Al-Ghazali, diantaranya yaitu nasehat tentang ibadah, ilmu yang perlu dipelajari, jangan ilmu itu menjadi musuhmu, sesuaikanlah perkataanmu dengan perbuatanmu, bertaqarublah kepada Allah. Selanjutnya Al-Ghazali yang dikutip oleh Totong Heri menyatakan bahwa pendidik hendaknya bertekad senantiasa mengamalkan semua ilmunya, lalu perkataannya jangan membohongi perbuatannya. Karena ilmu itu dapat dilihat dengan kata hati sedangkan perbuatan dapat dilihat dengan mata kepala. Padahal yang mempunyai mata kepala adalah lebih banyak.<sup>23</sup> Pernyataan tersebut menyatakan bahwa perbuatan, perilaku, akhlak maupun kepribadian dari orang yang mendidik itu, sangatlah penting daripada ilmu pengetahuan yang ada padanya. Karena secara langsung orang yang mendidik yang harus mencontohkan atau diteladani dalam perbuatannya

## I. PEMIKIRAN PENDIDIKAN COKROAMINOTO

H.O.S. Cokroaminoto secara lebih mendetail menuangkan ide-idenya di dalam artikel yang berjudul *Muslim National Ondernijis* (pendidikan kebangsaan seorang muslim) yaitu<sup>24</sup>: a) Pelaksanaan pendidikan dan pengajaran harus di tanamkan cita-cita demokrasi sebagai benih dan sumber cita-cita perjuangan dalam usaha mengangkat derajat dan martabat bangsa. b) Keberanian yang bersifat luhur, ikhlas, kesetiaan dan kecintaan kepada yang benar harus ditanamkan kepada siswa. c) Sifat-sifat budi pekerti yang luhur dan tingkah laku yang menjurus kearah terciptanya sikap sopan santun serta berperadaban tinggi harus ditanamkan kepada siswa. d) Hidup sederhana dan sikap saleh dalam kehidupan beragama, bermasyarakat dan bernegara harus ditanamkan kepada siswa. e) Menjunjung tinggi dan menghargai derajat serta martabat bangsa sendiri harus ditanamkan kepada siswa, contohnya: mempelajari buku-buku karangan bangsa sendiri, sejarah bangsa sendiri, dan lainnya. f) Pendidikan dan pengajaran yang erat hubungannya dengan ras kebangsaan (nasionalisme) tidak boleh menyebabkan anak didik terpisah dari adat istiadat dan kehidupan berbahagia dalam pergaulan rumah tangga. g) Pendidikan dan pengajaran selain harus mampu memperkuat rasa kebangsaan (nasionalisme), juga harus mampu meningkatkan

---

<sup>23</sup>Abudin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam: Seri Kajian Filsafat Islam*, h. 97-98.

<sup>24</sup>Amin, M. Masyhur. *Cokroaminoto Rekonstruksi Pemikiran dan Perjuangannya*, (Yogyakarta: Cokroaminoto University Press 1995), h. 49-50

kecerdasan bangsa dan memupuk watak yang bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. h) Tiap-tiap bangsa mempunyai cita-cita, adat istiadat dan sejarah sendiri. Oleh karena itu pengaruh-pengaruh yang negatif yang datangnya dari luar ataupun dari masyarakat kita sendiri harus dicegah sehingga anak-anak didik kita haruslah sungguh-sungguh mendapat pendidikan dan pengajaran yang memungkinkan mereka tetap menjadi seorang muslim yang sejati. i) Ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan keduniaan dan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan agama Islam tidak boleh di pisahpisahkan, segala keperluan hidup di dunia serta tujuan hidup atau penyerahan diri terhadap Allah SWT untuk hidup di akherat nanti harus berjalan paralel dan seimbang. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi di satu pihak menguasai penuh berbagai ilmu pengetahuan keduniaan tetapi mereka buta terhadap agama Islam. Sebaliknya ada kelompok yang mahir sekali dalam segala ilmu yang menyangkut agama Islam tetapi otaknya kosong dari ilmu pengetahuan keduniaan. Tegasnya, pendidikan dan pengajaran haruslah menghasilkan pemuda pemudi yang dapat memahami dan terjun dalam kehidupan modern dengan kemampuan menguasai ilmu pengetahuan keduniaan dan ilmu yang paling mutakhir, tetapi sekaligus memiliki jiwa roh Islam, jiwa Islam sehingga mereka mampu menghadapi segala tantangan dan godaan yang menimpa dirinya, masyarakat maupun bangsa Indonesia untuk menuju peradaban dan kebudayaan bangsa yang mulia dan bernilai tinggi.<sup>25</sup>

Sedangkan menurut Imam Anas Hadi *Pemikiran H.O.S. Cokroaminoto* adalah:

1. Pemikiran tentang pendidikan kebangsaan adalah Pertama, pendidikan harus berdasarkan pada sumber Islam yakni al-Qur'an dan al-Hadits. Kedua, tujuan pendidikan kebangsaan yang ingin dicapai menurut H.O.S. Cokroaminoto adalah untuk menjadikan anak didik sebagai seorang muslim yang sejati dan sekaligus menjadi seorang nasionalis yang berjiwa besar penuh kepercayaan kepada diri sendiri. Ketiga, prinsip pendidikan kebangsaan yang dikehendaki oleh H.O.S. Cokroaminoto adalah cinta tanah air yaitu sekuat tenaga mengadakan pendidikan untuk menanamkan perasaan kebangsaan; memiliki keberanian yaitu selalu menanamkan rasa keberanian

---

<sup>25</sup> Amin, M. Masyhur. *Cokroaminoto Rekonstruksi Pemikiran dan Perjuangannya*, (Yogyakarta: Cokroaminoto University Press 1995: 49-50).

terutama jihad (bekerja keras mempropagandakan dan melindungi Islam) karena hal itu termasuk bagian dari iman; dan menanamkan sifat kemandirian, maksudnya setiap orang harus berusaha dengan sungguh-sungguh dan pantang memakan hasil pekerjaan orang lain dan mampu mandiri tidak menggantungkan kepada orang lain.

2. Pemikiran tersebut diimplementasikan di Universitas Cokroaminoto Yogyakarta dalam tiga aspek yaitu dasar, tujuan dan prinsip. Adapun dasar dan tujuan pendidikan kebangsaan dituangkan dalam bentuk visi misi 30 Universitas. Sedangkan prinsip pendidikan kebangsaan diaplikasikan melalui tiga hal pertama, cinta tanah air diwujudkan dalam bentuk visi misi Universitas dan dimasukkan pada kurikulum pengajaran yang terjadwal sebagai mata kuliah ke Syarekat Islaman; kedua, pendidikan keberanian dan bela negara dengan didirikannya Resimen Mahasiswa Mahakarta Satuan Cakra Yudha Universitas Cokroaminoto Yogyakarta yang bertujuan untuk membentuk mahasiswa mewujudkan hak dan kewajiban sebagai warga negara dalam usaha ikut serta membela negara. Ketiga, menanamkan kemandirian melalui persatuan dan kesatuan, antara lain dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang beragama lain untuk belajar di Universitas Cokroaminoto Yogyakarta.<sup>26</sup>

## I. PEMIKIRAN PENDIDIKAN ANIS BASWEDAN

Setelah menjabat sebagai menteri pendidikan, Anies mengungkapkan bahwa pendidikan di Indonesia pada hakikatnya berada pada posisi sudah sangat gawat. Ketika dilihat dari jumlah sekolah, mahasiswa dan sarana pendidikan lainnya sejak era kemerdekaan tampak meningkat dan berprestasi secara kuantitas. Seiring dengan perihal tersebut Anies memiliki kekhasan pemikiran<sup>27</sup> diantaranya:

**Pertama**, melunasi janji kemerdekaan. Menurut Anies memperoleh kesempatan pendidikan dan peran global merupakan salah satu janji atas kemerdekaan RI. Karena sifatnya bukan sebatas cita-vcta tetapi lebih dipahami sebagai janji maka sebagian besar masyarakat Indonesia masih belum terlunasi janji kemerdekaannya. Perihal ini tampak pada belum meratanya pendidikan diperoleh setiap anak bangsa. Bagi Anies pelunasan janji itu tidak hanya tanggung jawab konstitusional negara dan pemerintah, melainkan tanggung jawab moral setiap anak bangsa yang telah mendapat pelunasan

---

<sup>26</sup>[http://eprints.walisongo.ac.id/60/1/Anas\\_Tesis\\_Sinopsis.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/60/1/Anas_Tesis_Sinopsis.pdf), diakses, Selasa 19 Januari 2016

<sup>27</sup>Safrudin Aziz, *Pemikiran Pendidikan Islam...* h. 328

janji yakni telah terlindungi, tersejahterakan, dan tercerdaskan.<sup>28</sup> Untuk melunasi janji kemerdekaan tersebut, maka Anies Baswedan memiliki beberapa pemikiran dan inisiatif yang diwujudkan dengan beberapa pihak yang bersama-sama bersedia turun tangan.

Selain aspek pendidikan, salah satu janji kemerdekaan yang banyak mendapat perhatian saat ini adalah soal janji perlindungan untuk setiap warga negara. Hal ini terkait dengan beberapa tindakan yang mendiskriminasi minoritas. Menurut Anies Baswedan Republik ini dirancang untuk melindungi setiap warga negara..la mengilustrasikan Republik ini sebagai sebuah tenun kebangsaan yang dirajut dari kebhinekaan suku, adat, agama, keyakinan, bahasa, geografis yang sangat unik. Kekerasan atas nama apapun akan merusak tenun tersebut.

Dalam soal perlindungan terhadap warga negara atas kekerasan yang kerap terjadi menurut Anies Baswedan harus dilihat sebagai warga negara menyerang warga negara lainnya, terjadi bukan soal mayoritas lawan minoritas. Menurutnya negara tidak bisa mengatur perasaan, pikiran, ataupun keyakinan warga negaranya. Namun, negara sangat bisa mengatur cara mengekspresikannya. Dialog antar pemikiran setajam apapun boleh, namun begitu berubah jadi kekerasan maka pelakunya berhadapan dengan negara dan hukum.

**Kedua**, pendidikan sebagai eskalator ekonomi. Menurut Anies saat ini pendidikan menjadi eskalator sosial ekonomi masyarakat Indonesia bahwa naiknya status sosial ekonomi seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan tinggi yang dimilikinya.' Akan tetapi karena mahal biaya pendidikan dan terbatasnya jenjang perguruan tinggi berdampak pada tidak bisa dinaikinya eskalator ini. Atas permasalahan tersebut, Anies Baswedan menelurkan beberapa inisiatif pendidikan yang menciptakan perubahan positif di masyarakat.<sup>13</sup>

Diantara beberapa inisiatif Anies adalah sebagai berikut:

#### 1. Indonesia Menyala

Program Indonesia Menyala pertama kali diluncurkan pada 15 April 2011. Program ini dilatarbelakangi oleh keprihatinan mayoritas masyarakat Indonesia yang masih kekurangan bahan bacaan yang bermutu. Sehingga perlu membangun perpustakaan-

---

<sup>28</sup>Safrudin Aziz, *Pemikiran Pendidikan Islam...* h. 328

perpustakaan yang bertempat di wilayah penempatan pengajar muda. Adapun perpustakaan Indonesia Menyala terdiri dari dua bentuk yakni perpustakaan tetap dan perpustakaan berputar. Perpustakaan tetap yaitu perpustakaan yang berisikan buku yang hanya digunakan di satu sekolah penempatan. Sedangkan, perpustakaan berputar, berbentuk sebuah tas yang dibawa keliling oleh Pengajar Muda untuk dibaca oleh masyarakat sekitar. Program Indonesia Menyala menghilangkan sekat besar akses terhadap bacaan yang terbatas pada masyarakat pedesaan di Indonesia, sehingga semakin menegaskan bahwa pendidikan adalah hak yang harus diterima setiap masyarakat.<sup>29</sup>

## 2. Menciptakan Kelas Inspirasi

Kelas inspirasi adalah sebuah program pendidikan dengan mengundang para profesional sukses karena pendidikannya, untuk berbagi cerita dan pengalaman kerja selama satu hari. Tujuan program ini tidak lain untuk membekali peserta didik belajar dari secara langsung dari para profesional sukses serta efek balik dari para profesional khususnya kelas menengah untuk memahami realita dan fakta kondisi pendidikan kita. Kelas inspirasi juga tampaknya menjadi agenda silaturahmi antara sekolah dengan para profesional kelas menengah. Sehingga diharapkan melalui kegiatan itu mampu mendorong peran aktif kalangan profesional dalam dunia pendidikan.

## 2. Menciptakan program Indonesia Mengajar.

Program Indonesia Mengajar pada hakikatnya dilandasi oleh semangat janji kemerdekaan RI sebagaimana tertuang dalam pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Karena hingga saat ini masih banyak masyarakat Indonesia yang belum menikmati pendidikan yang disebabkan atas tidak terdistribusinya pendidik yang tidak merata. Selain itu, program ini juga bertujuan mengirimkan anak-anak muda terbaik bangsa yang disebut sebagai Pengajar Muda (PM) untuk mengajar selama satu tahun di Sekolah Dasar di desa-desa terpencil di penjuru negeri. Tak hanya mengajar para PM juga berinteraksi langsung dengan pemangku kepentingan di daerah dan masyarakat. Selanjutnya program ini juga bertujuan menciptakan calon pemimpin yang memiliki pemahaman akar rumput dan

---

<sup>29</sup> <http://www.indonesiamengajar.org> Tentang Indonesia Menyala. (diakses 20 Agustus 2013)

kompetensi global. Pentingnya program tersebut sejak tahun Indonesia Mengajar telah memberangkatkan lebih dari 200 PM ke 17 kabupaten yang tersebar dari barat sampai timur Indonesia.<sup>30</sup>

#### 4. Pemikiran tentang Kualitas Manusia Indonesia

Menurut Anies Garda terdepan untuk memperoleh kemenangan bukan ditentukan oleh Sumber Daya Alam semata. Tetapi kualitas manusia. Ia menggunakan istilah kualitas manusia bukan kualitas sumber daya manusia. Hal tersebut dikarenakan manusia Indonesia tidak boleh dipandang semata-mata sebagai sumber daya. Kualitas manusia ini hanya bisa diraih lewat pendidikan yang berkualitas. Pendidikan berkualitas itu sebab utamanya bukan karena gedung, buku, kurikulum atau bahasa yang berkualitas. Untuk mendorong hal tersebut menurutnya kepemimpinan yang dibutuhkan adalah kepemimpinan *yang* menggerakkan manusia Indonesia. Kepemimpinan yang menginspirasi, bukan mendikte. Kepemimpinan yang bersifat *patron-client* tidak lagi cocok untuk kondisi Indonesia saat ini. Yang lebih cocok menurut Anies adalah kepemimpinan yang mampu membuat orang bergerak, turun tangan dan berkontribusi untuk menyelesaikan masalah.

#### 5. Pemahaman Akar Rumput dan Kompetensi Global

Salah satu janji kemerdekaan adalah janji berperan dalam tingkat global. Menurut Anies Baswedan dahulu pada saat Sumpah Pemuda misalnya seorang Jawa atau Sunda menjadi Indonesia tanpa kehilangan Jawa atau Sundanya, sekarang kesadaran seperti itu adalah bahwa kita juga warga dunia. Menurutnya kesadaran yang saat ini diperlukan adalah kesadaran melampaui Indonesia (*beyond Indonesia*). Kepada para mahasiswa Anies sering mengatakan kompetitor mereka bukan lagi dari Universitas yang berada di negeri ini. Kompetitor mahasiswa itu adalah lulusan Melbourne, AS, Tokyo, dan lain-lain yang memiliki kemampuan bahasa, ilmu pengetahuan, dan jaringan internasional. Menurutnya yang penting untuk dimiliki saat ini adalah kompetensi yang bersifat global dan pemahaman akan permasalahan akar rumput yang nyata terjadi di masyarakat. Istilah yang kerap ia kemukakan adalah *grass roots*

---

<sup>30</sup><http://www.indonesiamengajar.org> Tentang Indonesia Mengajar. (diakses 20 Agustus 2013)

*understanding and world class competence* (pemahaman akar rumput dan kompetensi tingkat dunia.<sup>31</sup>

#### 6. Pendidikan Antikorupsi

Menurut Anies; budaya anti korupsi tepat untuk dimulai ,dari dunia pendidikan. Proses ini dapat dilakukan melalui upaya penanaman nilai anti korupsi oleh guru saat proses belajar mengajar di sekolah.<sup>17</sup> Melalui program ini guru sebagai pengajar bertugas sebagai sumber teladannya. Dengan keteladanan diharapkan mampu mencerminkan sikap anti korupsi bagi peserta didik. Selain keteladanan,, membangun budaya anti korupsi juga bisa dilakukan dengan cara-carayang inovatif dan kreatif namun tetap menyenangkan.<sup>32</sup>Sealin pemikiran di atas, terdapat pemikiran pendidikan lain yang lain yang masih hangat dibenak banyak orang,, yakni Anis sebagai menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang baru melakukan langkah cerdas diantaranya *pertama*, biarkan kurikulum 2013 berjalan secara lentur, Dalam pengolahan dan pelaporan hasil evaluasi, sekolah yang memang sudah memiliki perangkat TI yang memadai, terapkan kurikulum 2013. Sekolah yang belum memiliki perangkat TI, pengolahan nilai dan sistem pelaporan bisa menggunakan cara manual, pakai cara KTSP

Kurikulum 2013 secara filosofis pada hakikatnya memiliki landasan yang kuat. Karena kurikulum 2013 memang dirancang untuk mempersiapkan generasi emas serta mengantisipasi berkembangnya TI yang telah melanda masyarakat dan tentu saja melanda dunia pendidikan. Akan tetapi implementasi kurikulum 2013 ini dilakukan secara tergesa-gesa karena baru diluncurkan menjelang akhir jabatan Muhammad Nuh. Adapun perangkat TI dan semacamnya tampaknya belum dipersiapkan kelengkapannya di tiap sekolah. Padahal kurikulum 2013 ini penekanannya pada belajar mandiri dan pemanfaatan TI.

*Kedua*, Menteri Pendidikan harus bisa mengusahakan pendidikan yang murah. Agar masyarakat secara umum dapat mengenyam pendidikan hingga jenjang perguruan tinggi. Dalam pemaparan visi dan misi Anies, yang disampaikan dalam silaturahmi

---

<sup>31</sup> Kompas, 28 Oktober 2009. Kesadaran Melampaui Indonesia

<sup>32</sup>Anis Baswedan, *Budaya Anti Korupsi di Mulai dari Sekolah*. [www.Republika.co.id](http://www.Republika.co.id).diakses tanggal 6 Januari 2015

Kementerian dengan kepala dinas Jakarta bahwa pemikiran beliau pada prinsipnya masih berpegang pada pemikiran sebelum menjabat menjadi menteri, diantaranya:

- a. Meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia melalui program Indonesia pintar melalui wajib belajar 12 tahun bebas pungutan.
- b. Meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional melalui langkah: membangun sejumlah *science and technopark* dikawasan politeknik dan SMK-SMK dengan prasarana dan sarana serta teknologi terkini.
- c. Melakukan revolusi karakter bangsa dengan langkah: membangun pendidikan kewarganegaraan, menghilangkan model penyeragaman dalam sistem pendidikan nasional serta jaminan hidup yang memadai bagi terutama guru yang ditugaskan didaerah terpencil.
- d. Memperteguh kebhinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia melalui langkah: memperkuat pendidikan kebhinnekaan dan menciptakan ruang-ruang dialog antar warga, mengembangkan insentif khusus untuk memperkenalkan dan mengangkat kebudayaan lokal, meningkatkan proses pertukaran. budaya untuk membangun kemajemukan sebagai kekuatan budaya.
- e. Perlunya merancang alat akuntabilitas yang bermanfaat bagi seluruh *stakeholder*. Artinya sistem evaluasi bersifat memberdayakan siswa sejak dini, bukan sekedar meng- \_ hakimi dan menghukumi siswa di ujung proses pembelajaran (menghilangkan penyeragaman dalam pendidikan, pemerataan mutu pendidikan Indonesia, pengembangan pendidikan karakter dan sebagainya).

*Ketiga*, berencana hapus UN yang bertentangan dengan UU Sisdiknas dengan segera. Hal ini karena UN lebih di.pahami hanya mengukur peserta didik dari aspek kognitif semata. Padahal sisi afektif dan psikomotorik merupakan tujuan pendidikan kita. Selain itu, UN menimbulkan tekanan psikologis yang cukup menegangkan, baik bagi peserta didik maupun orang-tua. Selain itu, UN memerlukan biaya yang tidak sedikit.<sup>33</sup> Namun beberapa dampak yang kurang mengenakan kian muncul ke permukaan. Dalam pada itu, alternatif kebijakan yang akan diambil Anies adalah proyek UN dihapus guna membantu sekolah-sekolah melengkapi sarana KBM berbasis TI

---

<sup>33</sup> **Julyasman, S.Pd,** <http://www.beastudiindonesia.net/id/pena-negarawa/592-guru-dan-pendidikan-dalam-kacamata-anies-baswedan> diakses 3 Januari 2016



sehingga gagasan *one student one laptop* secara bertahap merata pada semua jenjang sekolah dan wilayah NKRI. Bahkan sampai daerah terpencil sekalipun.

Menjadikan keluarga menjadi bagian dari Tri Sentra pendidikan yakni keluarga sebagai tempat pendidikan yang pertama dan utama. Sebab kinerja akademik anak di sekolah pun sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar sekolah, utamanya di rumah. Selain itu perlu disebarkan program-program yang mendukung orang tua mendapatkan panduan dan bimbingan dalam mengawal proses pendidikan

## J.KESIMPULAN

Tampaknya, gagasan dan pemikiran Cokroaminoto dan Anis Bawedan tentang pemikiran pendidikan yang relevan mereka berdua yaitu sama-sama pejuang pendidikan, di lanjutkan dengan aplikasi pendidikan jika Cokroaminoto dengan perguruan tinggi Universitas Cokroaminoto, sedangkan Anis Baswedan dengan gagasan-gagasannya terutama dalam kebijakan menteri yang didudukinya, tokoh pendidikan yang dituangkan dalam kebijakan jabatan yang diembannya masing-masing untuk memajukan dibidang pendidikan sesuai dengan zamanya masing-masing. Jika dalam tinjauan perkembangan pendidikan dewasa ini pemikiran pendidikan mereka berdua masih relevan disebabkan hal-hal sebagai berikut: Pertama, Cokroaminoto adalah tokoh Nasional pejuang kemerdekaan dengan alat Pemikiran pendidikan H.O.S. Cokroaminoto mengandung nilai-nilai kebangsaan yang muaranya digunakan untuk melawan penindasan Kolonial Belanda bersama para tokoh perjuangan yang lain. Nilai-nilai kebangsaan ditekankan melalui jalur pendidikan.

Pemikiran tersebut diimplementasikan di Universitas Cokroaminoto Yogyakarta dalam tiga aspek yaitu dasar, tujuan dan prinsip. Adapun dasar dan tujuan pendidikan kebangsaan dituangkan dalam bentuk visi misi Universitas. Sedangkan prinsip pendidikan kebangsaan diaplikasikan melalui tiga hal pertama, cinta tanah air diwujudkan dalam bentuk visi misi Universitas dan dimasukkan pada kurikulum pengajaran yang terjadwal sebagai mata kuliah ke Syarekat Islaman; kedua, pendidikan keberanian dan bela negara dengan didirikannya Resimen Mahasiswa Mahakarta Satuan Cakra Yudha Universitas Cokroaminoto Yogyakarta yang bertujuan untuk membentuk mahasiswa mewujudkan hak dan kewajiban sebagai warga negara dalam

usaha ikut serta membela negara. Ketiga, menanamkan kemandirian melalui persatuan dan kesatuan, antara lain dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang beragama lain untuk belajar di Universitas Cokroaminoto Yogyakarta.

Anis Bawedan adalah tokoh nasional yang memiliki integritas pribadi dan komitmen yang kuat untuk memajukan pendidikan. Dengan menjadi Rektor Primadarma dan jabatan yang pegangnya selaku menteri pendidikan membuat terobosan-terobosan baru atau inovasi kebijakan dengan menghapus Ujian Nasional dan konsep: 1. Indonesia Menyala, 2. Menciptakan Kelas Inspirasi, 3. Menciptakan program Indonesia Mengajar, 4. Pemikiran tentang Kualitas Manusia Indonesia. 5. Pendidikan Antikorupsi

**Edi Sumanto, M.Ag**

Dosen LB IAIN Bengkulu

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu

Email: edisumanto3@gmail.com

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung : al Ma'arif, 1974)
- Amin, M. Masyhur. *Cokroaminoto Rekonstruksi Pemikiran dan Perjuangannya*, (Yogyakarta: Cokroaminoto University Press 1995), h. 49-50
- Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 1998)

Ahmadi, *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005)

Anis Baswedan, *Merawat Tenun Kebangsaan*, (Jakarta:Serambi, 2015)

Anis Baswedan, *Budaya Anti Korupsi di Mulai dari Sekolah*. [www.Republika.co.id](http://www.Republika.co.id). diakses tanggal 6 Januari 2015

Biografi Anisbaswedan. <http://aniesbaswedan.com/biografi-anies-baswedan>, diakses pada hari Rabu 3 Februari 2016

<http://yayasansoebono.org/ki-hajar-dewantara-pengabdian-dan-buah-pemikirannya-untuk-pendidikan-bangsa>

<http://www.indonesiamengajar.org> Tentang Indonesia Menyala. (diakses 20 Agustus 2013)

<http://www.indonesiamengajar.org> Tentang Indonesia Mengajar. (diakses 20 Agustus 2013)

[http://www.academia.edu/9811135/Pemikiran\\_pendidikan\\_menurut\\_mahmud\\_yunus](http://www.academia.edu/9811135/Pemikiran_pendidikan_menurut_mahmud_yunus)

Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (edisi revisi)*, (Jakarta: RajaGrafindo persada, 2011)

<http://www.empirisnetwork.net/2010/07/biografi-hos-tjokroaminoto.html>, di akses hari Selasa, 2 Februari 2016

[http://eprints.walisongo.ac.id/60/1/Anas\\_Tesis\\_Sinopsis.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/60/1/Anas_Tesis_Sinopsis.pdf), diakses, selasa 19 Januari 2016

**Julyasman, S.Pd**, <http://www.beastudiindonesia.net/id/pena-negarawa/592-guru-dan-pendidikan-dalam-kacamata-anies-baswedan> diakses 3 Januari 2016

Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Malang: IKIF, 1973)

Kholid O. Santosa, *Manusia di Panggung Sejarah: Pemikiran dan Gerakan Tokoh-Tokoh Islam*, (Bandung: Segi Asri, 2009)

*Kompas*, 28 Oktober 2009. Kesadaran Melampaui Indonesia

Mahmud Yunus, *at-Tarbiyah wa at-Ta'lim*, (Ponorogo: Darussalam PP. Wali Songo),

Marasudin Siregar dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Semarang: Pustaka Pelajar , 2006)

<http://yayasansoebono.org/ki-hajar-dewantara-pengabdian-dan-buah-pemikirannya-untuk-pendidikan-bangsa>

Natsir, M, *Kapita Selekta*, Jakarta: Bulan Bintang, 1973).

Yusuf Qarhawi, at-Tharbiyah al-Islamiyah wa Madrasatu Hasan al-Banna, cet I terj.

Moh Nabhan Husien (JakartaMedia Dakwah, 1983).

Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang Guru dan Dosen UU RI No. 14 Tahun 2005*,

(Jakarta: Sinar Grafika, 2013)

Safrudin Aziz, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015)